

**PENINGKATAN PERCAYAAN DIRI DAN PEMAHAMAN KONSEP PECAHAN
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI KELAS V SD N 06 HULUBANDA MALALAK**

TESIS



**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mendapatkan
Gelar Magister Pendidikan**

RINA NOVITRI

NIM 14124039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRACT

Rina Novitri. 2017. "Increased Self-Confidence and Understanding Fractions Concepts Using Problem Based Learning Model in Class V Elementary School number 06 Hulubanda Malalak". Thesis. Padang State University Postgraduate Program.

This research was motivated by the lack of confidence and understanding of the concept by student. It was because the mathematics teacher still let the student heard teacher's explanation. Therefore the student became passive and were not accustomed to find the concept of a material by themselves. The purpose of this research is to describe the increase in self-confidence and understanding of the concept of fractions using the model of Problem Based Learning in class V Elementary School number 06 Hulubanda Malalak.

This type of research is the Classroom Action Research (CAR) conducted in collaboration with qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in two cycles, beginning in March until April 2016. Research is located at Elementary School number 06 Hulubanda Malalak with research subjects fifth grade students of 20 students. Data were collected through observation and tests. The effectiveness of the action in each cycle of observations and tests described then reflected to take remedial action in the next cycle.

The research findings indicate that the use of Problem Based Learning model can improve self-confidence and understanding of the student concept. Increased self-confidence looks from the result of self-assessment that was given to the student in the end of cycle. Self-assessment sheet that was designed and tailored to the confidence indicators show that students of class V have confidence enough good in learning, especially math. Of the 12 statements given in the first cycle of students answer YES 85,41% and the second cycle increase 89,17% of students who answer YES. Improved understanding of the concept of students could be seen from two tests were conducted at the end of the cycle. In the first cycle test about 75% or 15 students got scoring above KKM while the other 25% or 5 students were under the KKM. In the second cycle done more tests with good results. The test results showed an increase in the second cycle of which 85% or 17 students got scoring above KKM while the remaining three people, or 15% still under KKM.

Keywords: confidence, understanding concepts of mathematics

ABSTRAK

Rina Novitri. 2017. “Peningkatan Percaya Diri Dan Pemahaman Konsep Pecahan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SD N 06 Hulubanda Malalak”. Tesis.Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

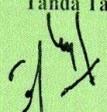
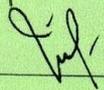
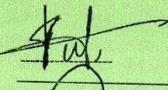
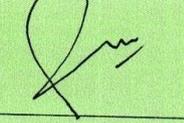
Penelitian dilatar belakangi oleh masih rendahnya percaya diri dan pemahaman konsep peserta didik dikarenakan dalam pembelajaran matematika guru masih membiasakan siswa mendengar penjelasan guru terhadap materi sehingga siswa terlihat pasif, siswa tidak dibiasakan untuk menemukan sendiri konsep dari sebuah materi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan percaya diri dan pemahaman konsep pecahan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD N 06 Hulubanda Malalak..

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara berkolaborasi dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, dimulai pada bulan maret sampai dengan april 2016. Penelitian berlokasi di SDN 06 Hulubanda Malalak dengan subjek penelitian siswa kelas V yang berjumlah 20 orang. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan tes. Keefektifan tindakan pada setiap siklus dari hasil observasi dan tes dideskripsikan kemudian direfleksikan untuk melakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan percaya diri dan pemahaman konsep siswa. Peningkatan percaya diri terlihat dari hasil penilaian diri sendiri yang diberikan kepada siswa di setiap akhir siklus. Lembar penilaian diri sendiri yang telah dirancang dan disesuaikan dengan indikator percaya diri menunjukkan bahwa siswa kelas V memiliki rasa percaya diri yang cukup baik dalam pembelajaran khususnya matematika. Dari 12 pernyataan yang diberikan pada siklus I 85,41% peserta didik menjawab YA dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 89,17% peserta didik menjawab YA. Peningkatan pemahaman konsep siswa dapat dilihat dari dua kali tes yang dilakukan setiap akhir siklus. Pada tes siklus I sekitar 75% atau 15 siswa mendapatkan nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya 25% atau 5 orang siswa berada di bawah KKM. Pada siklus II dilakukan lagi tes dengan hasil yang cukup baik. Hasil tes pada siklus II menunjukkan peningkatan dimana 85% atau 17 orang siswa mendapatkan nilai di atas KKM sedangkan sisanya 3 orang atau 15% masih berada di bawah KKM.

Kata kunci: percaya diri, pemahaman konsep, matematika

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Sufyarma M, M.Pd <i>(Ketua)</i>	 _____
2.	Dr. Mardiah Harun, M. Ed <i>(Sekretaris)</i>	 _____
3.	Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Sc <i>(Anggota)</i>	 _____
4.	Dr. Farida F, MT. M.Pd <i>(Anggota)</i>	 _____
5.	Dr. Ramalis Hakim, M.Pd <i>(Anggota)</i>	 _____

Mahasiswa :

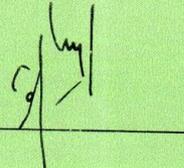
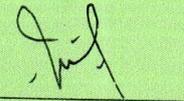
Nama : *Rina Novitri*

NIM : 14124039

Tanggal Ujian : 08-02-2017

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Rina Novitri*
NIM : 14124039

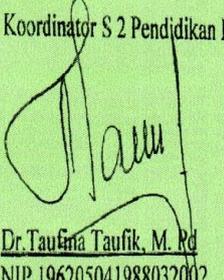
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Safvarma M, M.Pd</u> Pembimbing I		<u>17-02-17</u>
<u>Dr. Mardiah Harun, M.Ed</u> Pembimbing II		<u>17-02-17</u>

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



Dr. Alwen Bentri, M.Pd
NIP.196107221986021002

Koordinator S 2 Pendidikan Dasar



Dr. Taufina Taufik, M. Pd
NIP.196205041988032002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis berjudul peningkatan percaya diri dan pemahaman konsep pecahan menggunakan model *problem based learning* di kelas V SD Negeri 06 Hulubanda Malalak, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, rumusan saya sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Karya tulis ini tidak memuat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2017

Saya yang menyatakan,



Rina Novitri

NIM 14124039

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin tiada henti bersyukur dan memuji-Mu, atas izin Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Peningkatan percaya diri dan pemahaman konsep pecahan menggunakan model *problem based learning* di kelas V SD N 06 Hulubanda Malalak".

Tesis ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang. Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Dasar yang selalu memotivasi penulis serta memberikan izin dalam penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. H Sufyarma M, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, dengan penuh kesabaran memberikan nasehat dan saran serta memotivasi selama penyusunan tesis ini.
3. Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, dengan penuh kesabaran memberikan nasehat dan saran serta memotivasi selama penyusunan tesis ini.
4. Tim Kontributor Tesis Bapak Prof. Dr Ahmad Fauzan, M.Sc, Ibu Dr. Farida F, M.Pd, MT, dan Ibu Dr. Nur Asma, M.Pd Yang telah bersedia bertindak sebagai penguji tesis ini, dengan sikap ramah memberikan masukan-masukan dan petunjuk yang bermakna dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen karyawan dan tata usaha dan perpustakaan yang telah memberikan kemudahan pelayanan kepada penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak Syamsir, S.Pd selaku kepala sekolah SD N 06 Hulubanda Malalak yang telah memberikan bantuan sarana dan prasarana demi kelancaran penelitian
7. Teristimewa kepada kedua orangtua yaitu, Ayahanda (Laudin) dan Ibunda (Mayarni, S.Pd), terima kasih karena telah berjuang hebat menghebatkan

penulis untuk masa depan, terima kasih untuk segala doa yang tak henti dikirimkan untuk penulis, terima kasih karena berkat ayah dan Ibu penulis bersyukur kehidupan ini. Serta Kakanda (Roni Kurniawan) yang telah memberikan perhatian dan dorongan kepada penulis, Ananda (Raihan Mahmuda, Rusydi Alhakim) terima kasih selalu memeluk erat penulis dalam doa-doa terbaiknya.

8. Sahabat yang masih bertahan menggandeng tangan sepanjang perjalanan. Terima kasih telah membuat hidup ini berwarna-warni.
9. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Dasar Lokal C Program Pascasarjana 2014 yang telah berbagi suka dan duka selama perkuliahan sampai penulisan tesis.

Penulis menyadari keterbatasan ilmu yang dimiliki sehingga mungkin terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan tesis ini. Oleh karena itu, sangat diharapkan kritik dan saran dari pembaca. Akhirnya, semoga penulisan tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Padang, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Hakikat Percaya Diri	12
2. Hakikat Pemahaman Konsep	15
3. <i>Problem Based Learning</i>	21
4. Hakikat Pembelajaran Matematika	28
5. Pecahan	31
6. Karakteristik Siswa Kelas V	32
B. Penelitian Relevan	34
C. Kerangka Konseptual.....	35

BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Setting Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	39
D. Prosedur Penelitian	40
E. Data Penelitian	43
F. Instrumen Penelitian	43
G. Teknik Analisa Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Siklus I.....	49
2. Siklus II	71
B. Pembahasan	91
1. Peningkatan percaya diri siswa menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> di kelas V SD N 06 Hulubanda Malalak.....	91
2. Peningkatan pemahaman konsep pecahan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> di kelas V SD N 06 Hulubanda Malalak	94
BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN	
A. KESIMPULAN	97
B. IMPLIKASI	97
C. SARAN	98
DAFTAR PUSTAKA	100

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Hasil ulangan harian matematika.....	6
2. Kategori dan proses kognitif pemahaman anderson.....	18
3. Kategori dan proses kognitif pemahaman bloom.....	19
4. Sintaks pembelajaran <i>problem based learning</i>	25
5. Kriteria penilaian pemahaman konsep matematika.....	44
6. Hasil validasi instrumen.....	49
7. Hasil tes siklus I.....	67
8. Rekapitulasi lembar <i>self evaluation</i> siklus I.....	68
9. Hasil tes siklus II.....	88
10. Rekapitulasi lembar penilaian diri sendiri.....	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka konseptual	36
2. Siklus penelitian tindakan	39
3. Hasil observasi siklus I	65
4. Hasil observasi siklus II	86
5. Hasil tes <i>self evaluation</i> siklus I dan siklus II.....	94
6. Hasil tes siklus I dan II	96

DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil validasi instrumen	102
2. RPP siklus I pertemuan I	110
3. Lembar observasi guru siklus I pertemuan I	114
4. Lembar observasi siswa siklus I pertemuan I	118
5. LKS siklus I pertemuan I	120
6. RPP siklus I pertemuan II	123
7. Lembar observasi guru siklus I pertemuan II	127
8. Lembar observasi siswa siklus I pertemuan II	131
9. LKS siklus I pertemuan II	133
10. Hasil tes siklus I	136
11. Hasil tes <i>self evaluation</i> siklus I	138
12. RPP siklus II pertemuan I	159
13. Lembar observasi guru siklus II pertemuan I	163
14. Lembar observasi siswa siklus II pertemuan I	167
15. LKS siklus II pertemuan I	169
16. RPP siklus II pertemuan II	172
17. Lembar observasi guru siklus II pertemuan II	176
18. Lembar observasi siswa siklus II pertemuan II	180
19. LKS siklus II pertemuan II	182
20. Hasil tes siklus II	185
21. Hasil tes <i>self evaluation</i> siklus II	187
22. Dokumentasi	208
23. Catatan lapangan	221

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Belajar matematika merupakan salah satu syarat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam proses pembelajaran. Bidang studi matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berfikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah. Untuk itu, mata pelajaran matematika wajib dipelajari oleh siswa mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah membelajarkan siswa, baik dalam berfikir maupun dalam bersikap. Pembelajaran matematika yang baik akan terjadi jika guru mampu merancang dan menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa. Yakni kondisi dan situasi pembelajaran yang mampu membangkitkan kepercayaan diri sehingga siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya.

Menurut Lauster (2002:4) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya

tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Siswa sangat penting memiliki percaya diri karena tanpa percaya diri mereka akan sulit untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Hal ini karena dalam setiap tahapan proses pembelajaran, seringkali mereka harus beraktivitas yang membutuhkan percaya diri, seperti berbicara mengeluarkan pendapat, menjawab pertanyaan guru, tampil presentasi ke depan, mengerjakan soal atau tugas secara mandiri. Semua aktivitas tersebut tidak dapat dilakukan jika peserta didik tidak memiliki keyakinan akan kemampuannya sendiri. Sikap minder, rendah diri (bukan rendah hati) sangat menghambat kemajuan peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kepercayaan diri siswa perlu menjadi perhatian. Siswa yang percaya diri akan lebih cepat memahami konsep matematika karena mereka cenderung aktif dan berani dalam bertindak. Mereka akan lebih aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari gurunya, berani dalam mengemukakan pendapat dalam kelompok dan berani menampilkan hasil kerja ke depan kelas. Dengan demikian tujuan dari pembelajaran matematika akan lebih mudah dicapai.

Dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dijelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran matematika yaitu:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah;
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika;
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh;
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah;
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Berdasarkan tujuan di atas, terlihat bahwa pemahaman konsep dalam belajar matematika merupakan salah satu tujuan penting. Hal tersebut mengisyaratkan pengertian bahwa materi-materi yang diberikan kepada siswa bukan sebagai hafalan tetapi lebih dari itu. Pemahaman terhadap konsep matematika merupakan bagian yang sangat penting dalam proses belajar dan memecahkan masalah, baik dalam proses pembelajaran itu sendiri maupun di dalam kehidupan nyata.

Pemahaman merupakan tingkatan kedua ranah kognitif berdasarkan taksonomi Bloom. Menurut Winkel (2007: 274) pemahaman mencakup

kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan; mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain, seperti rumus matematika ke dalam bentuk kata-kata; membuat perkiraan tentang kecenderungan yang nampak dalam data tertentu, seperti dalam grafik.

Kenyataan yang terjadi di lapangan ketika proses pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 03 agustus 2015, guru kelas V di SD N 06 Hulubanda mengeluhkan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami matematika. Menurut penjelasan guru, siswa seringkali tidak mampu menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan. Berdasarkan keluhan tersebut, peneliti ingin menelusuri lebih lanjut untuk mengungkapkan penyebab siswa mengalami kesulitan memahami konsep matematika melalui observasi pada tanggal 10-12 agustus 2015. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang dilakukan di SD N 06 Hulubanda Malalak, penulis menemukan beberapa masalah berkaitan pemahaman konsep matematika, diantaranya:

Pertama, Matematika yang seharusnya diawali dengan penanaman konsep, di lapangan pembelajaran matematika dimulai dengan penjelasan tentang ide-ide yang terdapat pada halaman buku yang dipelajari, kemudian diikuti dengan menunjukkan kepada siswa bagaimana mengerjakan latihan soal. Bahkan ketika siswa berkegiatan, guru masih menuntun siswa bagaimana menggunakan materi yang dipelajari untuk mengerjakan latihan.

Kedua, Rumus pada matematika yang seharusnya siswa temukan sendiri menjadi salah satu mantra sakti yang harus dihafal oleh setiap siswa untuk nantinya digunakan dalam menjawab soal. Akibatnya, ketika menyelesaikan soal-soal banyak siswa yang terlihat kesulitan karena mereka tidak mampu mengingat rumus.

Ketiga, proses pembelajaran matematika di dominasi oleh guru. Guru mengajar matematika dengan metode konvensional. Hal tersebut menyebabkan banyak siswa yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka lebih banyak diam, mendengarkan penjelasan dan tidak mau bertanya apabila belum mengerti. Selain itu, siswa jarang diberikan soal-soal pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Jika ada beberapa soal pemecahan masalah, mereka masih kurang paham menyelesaikan soal-soal tersebut. Akibatnya, kemampuan pemecahan masalahnya pun rendah.

Keempat, kurangnya kepercayaan diri siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat ketika guru bertanya, tak satupun terdengar jawaban dari siswa, walaupun siswa menjawab hanya berbisik-bisik dengan teman sebangku. Ketika sesekali siswa diminta untuk ke depan kelas untuk menampilkan atau menyajikan hasil kerjanya, siswa tidak berani untuk itu. Selain itu, kurangnya percaya diri siswa juga tergambar ketika mereka mengerjakan latihan. Beberapa siswa lebih percaya dengan hasil kerja teman dibandingkan dengan pendapatnya sendiri. Beberapa siswa terlihat menyamakan jawaban mereka dengan apa yang dibuat oleh temannya.

Ketika dilakukan ulangan harian banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1: hasil ulangan harian matematika siswa kelas V

KD : 1.3 Menyelesaikan masalah yang melibatkan operasi hitung termasuk penggunaan akar dan pangkat

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	JF	75	76	√	
2.	DM	75	55		√
3.	RD	75	75	√	
4.	AY	75	45		√
5.	MD	75	75	√	
6.	RZ	75	60		√
7.	AJ	75	61		√
8.	EV	75	57		√
9.	IP	75	80	√	
10.	RK	75	48		√
11.	GT	75	75	√	
12.	FB	75	57		√
13.	FR	75	40		√
14.	GN	75	78	√	
15.	ES	75	50		√
16.	AD	75	80	√	
17.	SF	75	60		√
18.	DE	75	63		√
19.	ID	75	40		√
20.	RN	75	38		√
Jumlah				7	13
Persentase				35%	65%

Sumber : guru kelas V SD Negeri 06 Hulubanda, kecamatan Malalak

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Dari 20 orang siswa hanya 7 orang atau sekitar 35% (2 orang laki-laki dan 5 orang perempuan) yang nilainya mencapai KKM, selebihnya, 13 orang atau sekitar 65% (3 orang laki-laki dan 10 orang perempuan) siswa mendapat nilai di bawah KKM.

Berdasarkan fenomena di atas, perlu kiranya peneliti bersama guru melakukan kerjasama dan berdiskusi untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Peneliti bersama guru berencana melakukan penelitian tindakan kelas kolaboratif dimana peneliti sebagai observer dan yang akan melakukan tindakan di kelas adalah guru kelas V. Arikunto (2010: 138) menjelaskan bahwa penelitian tindakan yang ideal dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan (guru) dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan (peneliti). Cara tersebut dikatakan ideal karena adanya upaya mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan.

Kerjasama dan diskusi yang akan dilakukan meliputi perencanaan model pembelajaran yang akan dipakai, persiapan perangkat pembelajaran, serta pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam hal ini perlu memperhatikan hal-hal yang dapat meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika. Konsep matematika akan lebih mudah dipahami siswa apabila situasi pembelajaran memungkinkan siswa aktif membentuk dan menggunakan penalaran serta berfikir kritis terhadap masalah matematika. Dengan kata lain, model pembelajaran yang digunakan berperan penting terhadap kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika.

Salah satu model pembelajaran yang dirasa cocok adalah pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning*. Pembelajaran berbasis masalah menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks belajar bagi siswa tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah.

Dengan pembelajaran berbasis masalah diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dalam memecahkan masalah dan menjadi pembelajar yang mandiri. Dalam situasi tersebut siswa diharapkan lebih percaya diri dalam pembelajaran. Dengan *Problem Based Learning* siswa diberi ruang untuk melakukan kegiatan belajar berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Artinya siswa tidak lagi bersifat pasif hanya menunggu dan menerima materi dari guru. Dengan demikian, materi yang didapatkan siswa bukan lagi berbentuk hafalan melainkan pemahaman konsep dan keterkaitannya dengan dunia nyata.

Sanjaya (2007: 215) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan apabila :

1. Guru menginginkan agar siswa tidak hanya sekedar dapat mengingat materi pelajaran, akan tetapi menguasai dan memahaminya secara penuh.
2. Guru bermaksud untuk mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa, yaitu kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam situasi baru, mengenal adanya perbedaan antara fakta dan pendapat, serta mengembangkan kemampuan dalam membuat *judgement* secara objektif.
3. Guru menginginkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah serta membuat tantangan intelektual siswa.
4. Guru ingin mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajarnya
5. Guru ingin agar siswa memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupannya (ubungan antara teori dengan kenyataan).

Berdasarkan masalah di atas, akan dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kepercayaan Diri dan Pemahaman Konsep Pecahan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SD N 06 Hulubanda Malalak.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di kelas V SDN 06 Hulubanda pada mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut:

1. Matematika yang seharusnya diawali dengan penanaman konsep, di lapangan pembelajaran matematika dimulai dengan penjelasan tentang ide-ide yang terdapat pada halaman buku yang di pelajari, kemudian diikuti dengan menunjukkan kepada siswa bagaimana mengerjakan latihan
2. Rumus pada matematika yang seharusnya siswa temukan sendiri dijadikan salah satu mantra sakti yang harus dihafal oleh setiap siswa untuk nantinya digunakan dalam menjawab soal. Akibatnya, ketika menyelesaikan soal-soal banyak siswa yang terlihat kesulitan karena mereka tidak mampu mengingat rumus.
3. Proses pembelajaran matematika di dominasi oleh guru. Guru mengajar matematika dengan metode konvensional sehingga menyebabkan banyak siswa yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran
4. Soal-soal yang diberikan kepada siswa tidak dikaitkan dengan dunia nyata. Jika ada beberapa soal pemecahan masalah, mereka masih kurang paham menyelesaikan soal-soal tersebut. Akibatnya, kemampuan pemecahan masalahnya pun rendah.
5. kurangnya kepercayaan diri siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat ketika guru bertanya, tak satupun terdengar jawaban dari siswa, walaupun siswa menjawab hanya berbisik-bisik dengan teman

sebangku. Ketika sesekali siswa diminta untuk ke depan kelas menyajikan hasil kerjanya, siswa tidak berani untuk itu.

6. Masih banyak siswa yang yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal

C. Batasan Masalah

Dari semua identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada kepercayaan diri dan pemahaman konsep pecahan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas V SD N 06 Hulubanda Malalak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan kepercayaan diri siswa menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD N 06 Hulubanda Malalak ?
2. Bagaimanakah peningkatan pemahaman konsep matematika siswa menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD N 06 Hulubanda Malalak ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kepercayaan diri siswa menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD N 06 Hulubanda Malalak
2. Peningkatan pemahaman konsep pecahan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD N 06 Hulubanda Malalak

3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan kepercayaan diri dan pemahaman konsep matematika
2. Bagi guru, dapat dijadikan acuan dan masukan terhadap perbaikan proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika
3. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan pedoman dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.